

KESALAHAN LOGIS, HOAKS & NETIZEN +62

Rohmani Nur Indah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

indah@bsi.uin-malang.ac.id

Dalam diskusi ini ada tiga pokok bahasan yaitu bagaimana kesalahan logis atau sesat nalar terjadi, seperti apa dinamika sesat nalar itu berkembang dalam wacana hoaks, dan sejauh mana netizen 62 mengembangkan antara kesalahan logis dan wacana hoaks yang akhirnya menjadi sumber kajian linguistik.

Latar belakang berkembangnya tiga hal di atas yaitu adanya dukungan dari *freedom of expression* sejak era reformasi 1998. Sebelumnya alur informasi terjaga dengan keberadaan peran Menteri penerangan 1945-1999

Prasyarat menghadapi gempuran informasi daring meliputi:

- Reasoning skill to filter information
- Requiring critical thinking to make inference
- Evaluating: valid-reliable-significant information
- Being able to identify any potential fallacy

Pada Webinar ini akan saya sampaikan kembali findings dari road map penelitian saya:

- a. Critical thinking, Writing Performance, Topic Familiarity (JLTR Finland 2017)
- b. Falacies in Student's Claims: Rhetorical Analysis of Critical Thinking (Jurnal Pend Humaniora 2015)
- c. Netizen rhetoric on Indonesian Issues in Social Media (Int'l Conf. on Language, Literary and Cultural Studies 2017)
- d. Features on Indonesian Media Buzzer on Islamic Issues (Int'l Conf. on Islam, Science and Technology 2018)
- e. Kesalahan Logika dan Klaim Fakta pada Tanggapan Warganet Terhadap Pernyataan Reza Rahadian di Hitam Putih (Penulis bersama: Dony Cahyono, Mahanindya P.T.F)

Webinar #seri 15
Kampus Desa Indonesia
16/12/2020

Secara umum fenomena *logical flaw* adalah sebagai berikut:

- Justru lebih banyak muncul pada topik yang familiar (Indah, 2013)
- Lebih sedikit kesalahan logis muncul dalam topik yang kurang familiar (Stapleton, 2001)
- Kesalahan menyimpulkan info secara logis selalu terkait isu global yang tidak baru (Indah & Agung, 2015)

Kesalahan logis pada inferensi cenderung muncul pada topik yang lebih familiar (80%)

- Dominasi kesalahan tersebut berupa oversimplification/penyederhanaan berlebihan
E.g. : Hidup miskin membuat hidup lebih damai
- Selain itu berupa hasty generalization/generalisasi yang terburu-buru
E.g. : Kesibukan mengerjakan tugas kuliah membatasi kesempatan mengembangkan potensi diri

Kesalahan logis juga muncul pada simpulan topik khusus:

- Irrelevancy/tidak berhubungan
E.g. Jika seseorang fasih berbicara secara cepat itu artinya dia tidak sedang bertele-tele dalam menjelaskan sesuatu
- Nonsequitur/bukan urutannya
E.g. Jika kita selalu membuat konfirmasi dengan gagasan lain, itu artinya kita tidak berpikir, padahal kita ada karena kita berpikir.

Lompatan logis dalam klaim terjadi pada tipe klaim: faktual, nilai, dan kebijakan

- Pada klaim faktual, lompatan nalar meliputi generalisasi langsung, tanpa kaitan, terpelintir, penyederhanaan dan mengundang pertanyaan.
- Dalam klaim nilai, terjadi lebih banyak lompatan nalar pada topik yang bersifat kurang umum. Pada logos, seluruh jenis lompatan nalar teridentifikasi.
- Dalam klaim kebijakan, meliputi generalisasi langsung, terpelintir, penyederhanaan dan mengundang pertanyaan

Webinar #seri 15
Kampus Desa Indonesia
16/12/2020

Contoh:

- Begging questions/mengundang pertanyaan pada klaim faktual:
E.g.: Buku cetak tidak memudahkan orang untuk memenuhi kebutuhan pengembangan dirinya, sebagaimana yang dapat diperoleh dari buku elektronik
- Slippery slope/efek ngawur pada klaim kebijakan:
E.g. Ketika harga beras turun, secara otomatis harga pendidikan juga ikut turun

Netizen rhetoric yang pernah saya teliti yaitu:

- 3 Facebook grup fanpage: Jonru, TemanAhok and FPI.
- 6 corpus of data
- 42 statements
- Analyzing fallacy in logos (exist between the statements in an argument attempt), ethos (exist between the argument and the character of those involved) and pathos (exist between what is argued and the audience).

LOGOS FALLACIES: Kegagalan menampilkan bukti logis:

- ✚ irrelevancy,
- ✚ false analogy,
- ✚ hasty generalization,
- ✚ slippery slope,
- ✚ correlation proves causation,
- ✚ faulty dilemma, and
- ✚ begging the question.
- ✚ Dominasi: hasty generalization

Webinar #seri 15
Kampus Desa Indonesia
 16/12/2020

CONTOH

False analogy

Konteks Fanpage FPI: SOAL DOA DI PARIPURNA: BUKAN SOAL PANTAS ATAU TIDAK TETAPI SOAL 'MERASA' ATAU TIDAK

Iblis mendengar orang adzan lari sampai terkentut2...ini ada orang berdoa malah gerah...betarti sama dgn iblis... (datum 5.2)

Correlation proves causation

Fanpage Jonru: Dan sebagaimana kita ketahui bersama, Udar yang menjadi tersangka pada kasus Transjakarta, sekarang justru dibebaskan karena dianggap tidak bersalah. Lalu siapa yang bersalah? Hm... siapa ya? Yang jelas, atasan Udar ketika itu adalah Jokowi (datum 1.5).

CONTOH DATA

Faulty Dilemma

Fanpage Jonru: Penjahat, Penjajah dan pengkhianatnya sudah jelas, para aparat hukum SIPIL dan POLISI jelas sudah TERBELI, harapan kekuatan satu-satunya tinggal kepada TNI yang katanya dari dahulu selalu bersama Rakyat, Mana TNI?...sudah tergadai jugakah mereka? (datum 2.3)

Kesimpulan LOGOS

Fanpage	LOGOS FALLACIES
Jonru	Begging questions; Correlation proves causation; Hasty generalization; Faulty dilemma; Non-sequitur
TemanAhok	Hasty generalization; Non-sequitur
FPI	Slipery slope; Hasty generalization; Faulty dilemma; Non-sequitur; False analogy

Webinar #seri 15
Kampus Desa Indonesia
16/12/2020

PATHOS FALLACIES: Kegagalan menempatkan hubungan emosi dengan lawan bicara

Ditemukan 2 macam: Emotional premises; dan Red herring

Emotional premise: menilai orang dalam argument, berasumsi bahwa tidak masalah menyerang lawan bicara melalui pernyataannya (bukan ke topik saja)

Tipe emosi: accusing or judging the person

Fanpage Jonru: Hm, kenapa Megawati mendukung Jokowi padahal dia tidak suka dan dia sendiri ingin jadi presiden? SANGAT ANEH, BUKAN? Megawati tidak mungkin berbuat seperti itu, jika dia tidak dipaksa. Hm. siapa yang memaksa dia? (datum 1.7).

Contoh premis emosi

make fun of the person

Temannya Ahok fanpage on Amien Rais: Gue catat dulu..orang gila nambah satu lagi (datum 4.6) Hallo RSJ ada orang gila disini, tolong kirim ambulans ke sini ya (datum 4.7)

provoking readers

Jonru fanpage: Orang cerdas dan otaknya dipakai dengan baik, pasti bisa segera membuat kesimpulan yang jitu. Sedangkan orang yang masih cinta buta, tunggu saja... mereka akan menuduh status ini sebagai fitnah (datum 1.8).

Red herring: Menggiring agar percaya pada fakta yg belum terbukti ada

Jonru fanpage: Ahok pernah berkata bahwa Jokowi tak mungkin jadi presiden jika tidak dibeking oleh para investor China (datum 1.2).

Webinar #seri 15
Kampus Desa Indonesia
16/12/2020

ETHOS FALLACY: Kegagalan dalam mempertahankan karakter/kredibilitas

Dominasi: ad hominem or attacking the character of the arguer.

Konteks TemanAhok fanpage menyerang Amin Rais;

Bandit Pembela Rakyat kalo di Mexico namanya : ZORRO mbah amin..kalo di DKI: AHOK...dari pada santun tapi Bandit Beneran.. Nggak UP DATE apa mbah? Masa lupa..? (datum 4.5)

“HOAX” & MEDIA BUZZER

Idealnya:

The Islamic media buzzer should then compromises its goal to educate Islamic netizen by the three principles of adab-hikmah-‘adl namely spreading proper knowledge, producing wisdom and resulting in justice

Faktanya:

Media buzzer tidak terlepas dari fallacies

Contoh Hidden message & oversimplification

“Tepat jam 00.00 malam nanti akan datang Sya’ban. Rasulullah bersabda “barang siapa yang memberitahukan berita Sya’ban kepada yang lain, maka haram api neraka baginya”. Dan tolong baca sebentar saja kita berdzikir mengingat Allah...”Bismillah..Subhanallah, Walhamdulillah, Walailaaha ilallah, Allahu Akbar, Lahaula wala quwata illa billahil aliyil adzim”. Bila disebar, Anda akan membuat beribu-ribu manusia berzikir kepada Allah SWT.. Amin amin ya Robbal Alamin. Maaf... Jangan putus di Anda. Tidak sampai 1 menit saja untuk meneruskan ini. Allah Maha Besar.”

Webinar #seri 15

Kampus Desa Indonesia

16/12/2020

LOGOS FALLACIES

- ✚ Begging the questions
- ✚ Nonsequitur
- ✚ Irrelevance

Contoh konteks

“Sungguh Durhaka Anak Yg Mendoakan Orangtuanya 5x Sehari”

📌 Diposkan Oleh: Pifar / 💬 0 Komentar

📊 Jumlah Pembaca: 981

Barusan ikut kajian di Masjid Burj Al Bakrie, pengisi kajian *Ustad Arifin Nugroho*.

Saya pernah datang ke Kairo – Mesir.

Pada saat sholat Dhuhur ada kajian dari Syaikh yang mengisi kajian sambil berjualan buku.

Di akhir kajian, saya sempatkan utk membeli buku yang di jual oleh Syaikh tadi.

Judul bukunya *_Melipat gandakan keuntungan dengan berbakti kepada orangtua.*_*

Dalam satu bab di buku tersebut di bahas mengenai *Adab Kepada Orangtua*.

Dimana dikatakan bahwa, *Sungguh durhaka seorang anak yang hanya mendoakan kedua orangtuanya hanya 5 kali dalam satu hari*

Saya bingung, kenapa kita udah do'ain orangtua sehari 5 kali, kok masih di bilang anak durhaka ?

Saya coba balik lagi ke masjid tempat saya membeli buku tersebut, saya tanyakan kepada pengurus kajian di masjid itu, di mana saya bisa menemui Syaikh yang kemarin memberi kajian di masjid ini.

Dan setelah saya dapatkan nomor ponselnya, saya hubungi dan kami janjian untuk bertemu di sebuah masjid yang kebetulan beliau sedang mengisi kajian juga.

Selesai kajian, saya bertemu dengan beliau, dan saya bertanya, kenapa kok seorang anak yang sudah mendoakan kedua orangtuanya 5 kali sehari, masih di katakan anak yang durhaka?

Syaikh itu kemudian meminta kepada saya untuk membacakan do'a untuk kedua orangtua.

Catatan: bahwa dia mengistilahkan sebagai durhaka tapi tidak berdosa, seakan melemahkan kembali argumen yang disebutkannya di awal.

Menyatakan keraguan/ketidaktahuan apakah ada hadis Nabi yang menyatakan demikian.

Memberikan apology mengenai judul tulisannya yang kontroversial dengan penggunaan tanda baca.

Webinar #seri 15 Kampus Desa Indonesia

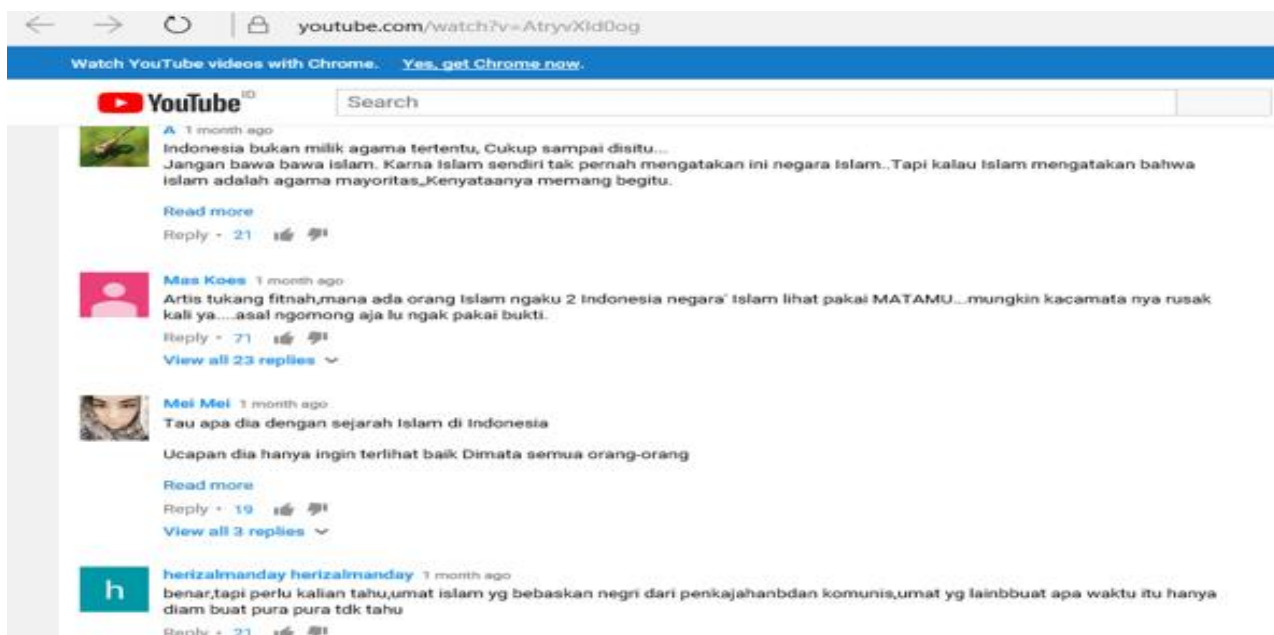
16/12/2020

Bagaimana Netizen 62 menanggapi sebuah isu?

Contoh konteks:



The screenshot shows an Instagram post from the account 'muslim.fact'. The video player shows a man with glasses, identified as Reza Rahardian, with a play button in the center. The video title is 'REZA RAHARDIAN : "Indonesia bukan Negara Islam, Ini Negara bukan milik agama tertentu"'. The video progress bar shows 43:10 out of 54:02. To the right of the video, there is a caption in Indonesian discussing the majority religion in Indonesia and the role of Islam in the country's history.



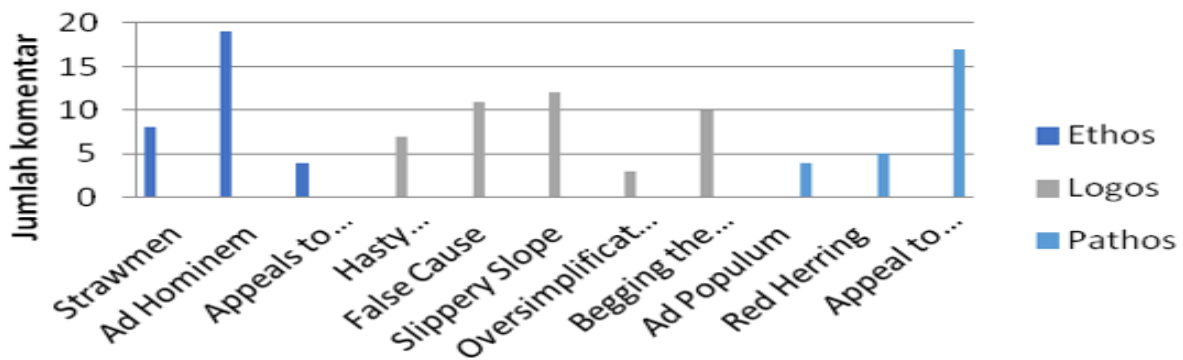
The screenshot shows a YouTube video player with the URL 'youtube.com/watch?v=AtryvXld0og'. Below the video, there are several comments from users. The first comment is from 'Indonesia bukan milik agama tertentu' and discusses the majority religion in Indonesia. The second comment is from 'Mas Koes' and mentions Reza Rahardian's statement. The third comment is from 'Mei Mei' and discusses the history of Islam in Indonesia. The fourth comment is from 'herizalmanday' and discusses the role of Islam in the country's history.

Webinar #seri 15 Kampus Desa Indonesia

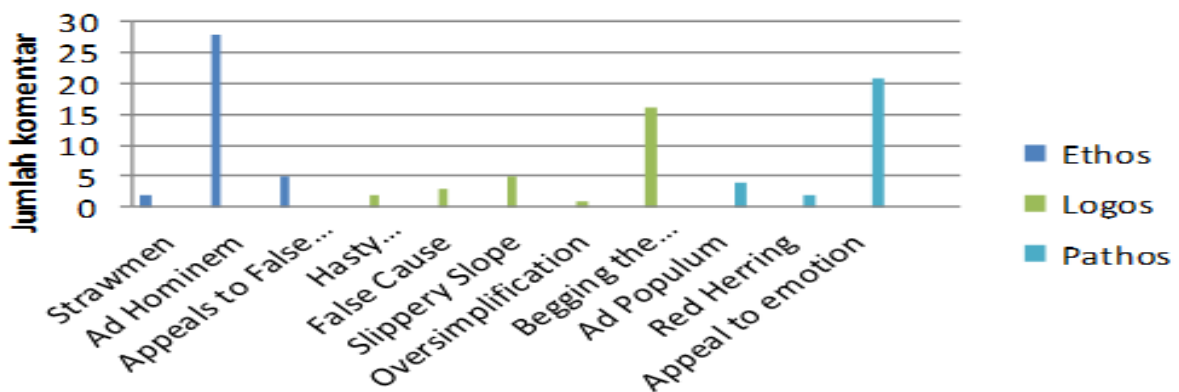
16/12/2020

Temuan penelitian:

Jumlah kesalahan logika pada kolom komentar tentang Reza Rahardian di Instagram



Jumlah kesalahan logika pada kolom komentar tentang Reza Rahardian di Youtube



Prospective research topics

- ✚ Fallacies & Hoax on COVID news
- ✚ Controversies on COVID vaccine: logos, pathos, ethos

Masih banyak yang bisa kita kaji dalam konteks linguistic. Semoga presentasi ini bermanfaat.

Terima kasih

Webinar #seri 15
Kampus Desa Indonesia
16/12/2020